

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kabupaten Pacitan adalah kabupaten yang hampir semua wilayahnya terletak di pesisir pantai. Bagian wilayah di Kabupaten Pacitan yang dikelilingi oleh pantai adalah Kecamatan Donorojo, Kecamatan Punung, Kecamatan Pringkuku, Kecamatan Pacitan, Kecamatan Kebonagung, Kecamatan Tulakan, Kecamatan Ngadirojo, dan Kecamatan Sudimoro. Pantai menjadi daya tarik utama Pacitan sehingga jumlah wisatawan mencapai angka 1.752.040 orang selama tahun 2017 (BPS Pacitan, 2018). Pesisir pantai di wilayah Pacitan sendiri memiliki garis sepanjang 70.709 km (Wahyuningsih dkk., 2012). Dilihat dari segi ekosistemnya, wilayah di pesisir pantai Pacitan memiliki keragaman teresterial dan akuatik, serta bentukan fisik yang tinggi. Pemanfaatan ekosistem pesisir memiliki potensi terbesar sebagai tempat pariwisata namun seringkali mengalami kerusakan terbesar akibat pengaruh eksploitasi ekologi karena memiliki daya dukung paling tinggi.

Pembukaan Jalur Lintas Selatan Citra Agung (JLS Pacitan-Trenggalek-Tulungagung) yang melewati Desa Hadiwarno, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan menjadikan akses pantai di Dusun Taman, Desa Hadiwarno terbuka dan menarik minat pengunjung karena letaknya langsung bersinggungan dengan JLS. Pantai di Dusun Taman ini memiliki daya tarik tambahan yaitu lahan tambak udang yang berada di pesisir pantai sampai pinggir jalan raya utama. Pengembangan lahan tambak udang ini telah menjadi mega proyek sehingga cakupannya terus-menerus meluas. Lahan tambak udang dikembangkan oleh perusahaan industri (swasta) dan dikelola oleh masyarakat untuk memperoleh keuntungan terbesar, akibatnya pesisir pantai menjadi sering terkena abrasi. Lahan konservasi untuk tanaman cemara laut (*Casuarina equisetifolia* L.) juga terancam mengalami kerusakan parah. Ruang tumbuh cemara laut beralih fungsi menjadi tambak udang mengakibatkan fungsinya sebagai penahan abrasi hilang. Tanpa disadari, hal ini menjadikan pesisir pantai di Desa Hadiwarno rentan terhadap ombak atau bahkan tidak bisa lagi ditanggulangi.

Abrasi adalah fenomena kawasan pesisir yang banyak kehilangan air karena porositas dan temperatur tinggi sehingga menyebabkan evaporasi dan infiltrasi yang besar (Salamun, 2008). Garis pantai di Dusun Taman, Desa Hadiwarno kerap

mengalami perubahan atau pergeseran karena terkena abrasi. Akibat dari abrasi di Dusun Taman adalah wilayah daratan yang berkurang dan menjadi sangat dekat dengan pemukiman warga. Dampak lainnya yaitu hilangnya tempat berkumpul ikan karena tidak adanya ekosistem yang layak. Hal ini sangat mempengaruhi kondisi ekonomi warga Dusun Taman yang sebagian besar mata pencahariannya adalah nelayan. Jika sudah terkena dampak abrasi, maka sangat sulit mengembalikan kondisi wilayahnya. Oleh sebab itu, diperlukan adanya pemulihan fungsi lingkungan, sosial, ekonomi dan budaya pada kawasan pesisir Desa Hadiwarno.

Salah satu upaya untuk mengatasi kerusakan kawasan pesisir Desa Hadiwarno yang terkena abrasi yaitu dengan membuat kawasan ekowisata. Kawasan ekowisata adalah konsep pengembangan wisata dengan memperhatikan kaidah-kaidah lingkungan untuk menjaga kelestarian alam agar terwujud suatu integrasi konservasi sehingga tercipta kestabilan pembangunan ekonomi oleh masyarakat setempat (Sastrayuda, 2010). Dengan adanya ekowisata, masyarakat dapat turut berpartisipasi dalam menjaga ekosistem di pesisir dengan konservasi tanaman cemara laut serta mengembalikan fungsinya sebagai penahan abrasi. Oleh karena itu perlu dilakukan identifikasi potensi dan kajian lebih lanjut terhadap kawasan penanaman cemara laut di Dusun Taman sehingga dapat menjadi keuntungan untuk semua pihak. Penataan kawasan pelestarian pesisir Desa Hadiwarno ini berbasis potensi sumber daya alam yang mendukung dijadikannya kawasan ekowisata.

## **B. Perumusah Masalah**

Ditinjau dari Peraturan Daerah Kabupaten Pacitan tentang Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan bab 1, pasal 1, ayat (20) mengatakan bahwa daerah perlindungan laut adalah daerah pesisir dan laut yang dapat meliputi terumbu karang, hutan bakau, padang lamun, atau habitat lainnya secara sendiri atau bersama-sama yang dipilih dan ditetapkan untuk ditutup dari usaha pemanfaatan sumberdaya perikanan, yang ditetapkan dalam peraturan dan/atau kesepakatan masyarakat lokal. Adapun pada ayat (21) mengatakan bahwa partisipasi masyarakat adalah peran serta masyarakat dalam bentuk memberikan masukan atau saran pertimbangan untuk keperluan perencanaan, pengambilan keputusan, pemantauan dan evaluasi pengelolaan sumberdaya perikanan. Hal ini

tidak sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan karena belum adanya keselarasan antara pemerintah daerah dan masyarakat untuk melestarikan alam. Akibatnya, kawasan pesisir pantai mengalami alih fungsi lahan sebagai area tambak udang. Adapun rumusan masalah yang dibahas adalah:

1. Bagaimana kondisi kawasan pesisir Desa Hadiwarno, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan?
2. Bagaimana potensi ekosistem cemara laut sebagai ekowisata kawasan pesisir Desa Hadiwarno, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan?
3. Bagaimana konsep penataan kawasan ekowisata cemara laut berdasarkan potensi yang ada di Desa Hadiwarno, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan penelitian untuk:

1. Mengetahui kondisi kawasan pesisir Desa Hadiwarno, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan
2. Mengidentifikasi potensi ekosistem cemara laut sebagai ekowisata kawasan pesisir Desa Hadiwarno, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan
3. Menyusun konsep penataan kawasan ekowisata cemara laut untuk menjaga kelestarian alam berdasarkan potensi yang ada di Desa Hadiwarno, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan.

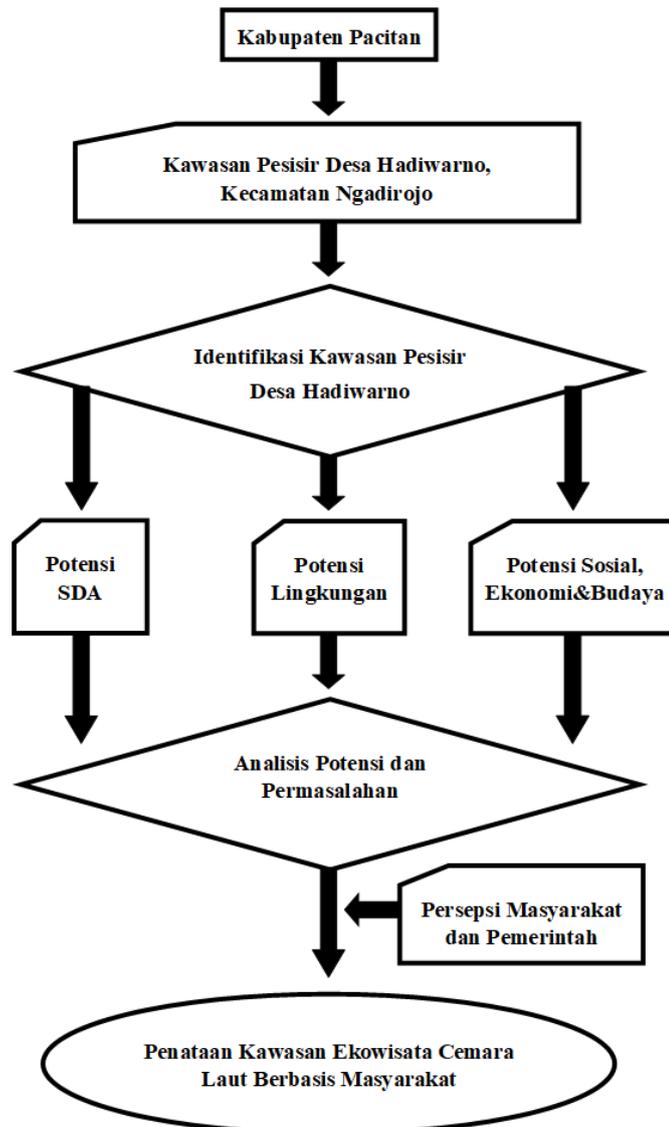
### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat sebagai informasi untuk Pemerintah Daerah Kabupaten Pacitan dan juga masyarakat Desa Hadiwarno dalam mengelola pesisir pantai sebagai kawasan ekowisata cemara laut sehingga menjadi pengembangan potensi secara maksimal untuk menciptakan destinasi wisata yang berkelanjutan.

### **E. Batasan Studi**

Penelitian ini hanya dilakukan terbatas di pesisir Desa Hadiwarno, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan yang terdapat kawasan penanaman cemara laut dan lahan tambak udang untuk merencanakan penataan kawasan ekowisata dilihat dari potensi sumber dayanya.

## F. Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Kawasan pesisir Desa Hadiwarno seringkali mengalami abrasi membuat luas daratannya terus berkurang sehingga sangat dekat dengan pemukiman warga. Perlu diadakan penanaman tanaman cemara laut untuk menahan abrasi namun terjadi alih fungsi lahan konservasi menjadi lahan tambak udang di Dusun Taman, Desa Hadiwarno, kecamatan Ngadirojo. Cemara laut adalah pilihan terbaik untuk mengatasi kerusakan akibat abrasi karena dapat mengembalikan kondisi ekosistem yang rusak akibat aktivitas tambak udang. Jika dibandingkan dengan mangrove yang biasanya lebih cocok ditanam di area muara, cemara laut paling sesuai ditanam di Dusun Taman karena letak pemukiman yang sangat dekat dengan pantai dan

ombak pasang tertinggi dapat mencapai 8 meter sehingga pemukiman warga membutuhkan proteksi utama yaitu cemara laut yang ditanam di tengah pesisir. Hal ini dikarenakan cemara laut dapat mencapai tinggi 10 meter, daunnya lebat dan rapat, dan rantingnya tumbuh dari titik yang sama menjulang keatas membentuk limas sehingga dipastikan dapat memecah abrasi. Dusun Taman memiliki sumber daya alam yang melimpah ditinjau dari banyaknya pemanfaatan lahan yang telah dilakukan baik untuk pertanian maupun perikanan. Dilihat dari geografisnya, Dusun Taman berada di Desa Hadiwarno yang letaknya 38 kilometer dari pusat kota Pacitan. Sedangkan jaraknya dari pusat pemerintah kecamatan Ngadirojo tidaklah jauh, hanya 5 kilometer.

Desa Hadiwarno berbatasan langsung dengan Desa Hadiluwih dan Desa Pagerkidul di bagian utara, bagian baratnya berbatasan dengan Desa Sidomulyo, dan sebelah timurnya berbatasan dengan Desa Pagerkidul. Sementara Dusun Taman sendiri berbatasan langsung dengan Samudra Indonesia. Pantai di Dusun Taman memiliki berbagai aktivitas baik aktivitas masyarakat maupun aktivitas wisatawan di dalamnya. Secara umum, masyarakat Desa Hadiwarno bermata pencaharian sebagai nelayan, pengolah ikan, dan pembudidaya di tambak udang. Transisi masyarakat Desa Hadiwarno kini semakin berkembang, dari desa swadaya sekarang mulai beralih menjadi desa swasembada dengan banyaknya teknologi yang digunakan serta tidak ada lagi isolasi jalur perekonomian dan pendidikan dengan adanya Jalur Lintas Selatan Citra Agung. Namun perkembangan masyarakat ini ternyata juga memberikan dampak negatif yaitu banyak dibangunnya pusat pertokoan, penambahan pemukiman, dan jalan-jalan raya di sekitar pantai. Apabila abrasi tidak segera ditanggulangi dengan mengadakan penatawaan kawasan pesisir menggunakan tanaman cemara laut maka wilayah daratan Dusun Taman akan semakin sempit dan membahayakan keanekaragaman hayati, segi sosial dan perekonomian masyarakat.